

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan menyebarluasnya jenis virus baru yaitu coronavirus (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *coronavirus disease 2019* (Covid-19) (Dewi A.A, 2020). Wabah yang berasal dari Cina yaitu Covid-19 telah menyebarluas ke seluruh penjuru dunia dan telah masuk ke Indonesia 1 tahun yang lalu sekitar bulan Maret tahun 2020. Data dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 28 Februari 2021, secara Global terdapat kasus konfirmasi sebanyak 113.467.303, meninggal sebanyak 2.520.550, dan angka kematian 2,2% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tanggal 28 Februari 2021 menyatakan di Indonesia sendiri jumlah kasus yang diperiksa spesimen sebanyak 7.194.252, kasus negatif 5.859.618, kasus konfirmasi 1.334.634, kasus meninggal 36.166, kasus sembuh 1.142.703 dan kasus suspek 71.668. Adapun Kota terdampak sebanyak 310 dan transmisi lokal sebanyak 232. Angka-angka ini terus melonjak dan penanganannya sangat susah karena beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menaati protokol kesehatan dan masih banyak faktor lainnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing* (Mustakim, 2020). Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak (Mustakim, 2020).

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang

Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2020).

Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran *daring* adalah sinyal internet mengajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (Mustakim, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Robbins, Stephen P (2007) definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.

SMK Negeri 1 Balongan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yang dimana di dalamnya terdapat mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Mata pelajaran ini adalah ilmu dasar dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan bangunan, berdasarkan silabus mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar (KD), salah satu KD yang ada dalam mata pelajaran ini adalah menerapkan prosedur pengoprasian jenis-jenis peralatan survey dan pemetaan (Prawira, 2018).

Mengoperasikan peralatan survey dan pemetaan merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Dengan menguasai kemampuan ini tentukan akan mempermudah para siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang berkaitan dengan praktik menggunakan alat ukur tanah, selain itu mampu menguasai pengoprasian alat ukur tanah juga dapat digunakan sebagai bekal oleh para siswa saat terjun ke dunia konstruksi. (Prawira, 2018)

Perlu untuk diketahui bahwa mayoritas Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Balongan dalam ketersediaan perangkat untuk mendukung kegiatan pembelajaran

daring juga masih terbatas, tidak semua siswa memiliki laptop ataupun *smart phone* yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring (Mandasari Lola, *et al.* 2020). Keterbatasan jumlah kuota internet juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Balongan. Mengingat, mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah bukanlah mata pelajaran yang mudah dipahami bahkan saat pembelajaran tatap muka (Astutik, *et al.* 2019) dengan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil yang maksimal. Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *blended learning*.

Menurut Hendarita (2018) dalam Driscoll (2002) *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Hendarita (2018) dalam Thorne (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai campuran dari teknologi *elearning* dan *multimedia*, seperti *video streaming*, *virtual class*, *animasi teks online* yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Sementara Hendarita (2018) dalam Graham (2005) menyebutkan *blended learning* secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Ditinjau Dari Proses dan Capaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMKN 1 Balongan”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di sebelumnya, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah adalah seberapa efektif model *blended learning* ditinjau dari proses dan capaian hasil belajar siswa selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Balongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui efektifitasnya model *blended learning* ditinjau dari proses dan capaian hasil belajar siswa selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Balongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah DPIB di SMKN 1 Balongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran *blended learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi terkait model pembelajaran *blended learning* dan menambah keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *online*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan bahan pertimbangan untuk menerapkan model *blended learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama pandemi COVID-19 terutama pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMKN 1 Balongan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan ini dapat memudahkan penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Penulis mengambil sistematika penulisan dengan ruang lingkup sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini berisi mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bagian ini membahas mengenai teoritis dan empiris yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian, kerangka berpikir, penelitian yang relevan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini berisi mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan paradigm penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bagian ini memaparkan data hasil penelitian yang telah diolah serta pembahasan dari data tersebut.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, bagian ini berisi mengenai simpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.